

# ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA YANG TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING KELAS XI SMA

**Andri Ardiansyah**

Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : [Andri25101995@gmail.com](mailto:Andri25101995@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to analyze the interests of entrepreneurship for those who do not continue the education provided by guidance and counseling teachers in SMA Negeri 10 Pontianak. The method used is descriptive method and the form of research is the form of survey research. The population in this study is 120 and the sample is 50 students in SMA Negeri 10 Pontianak. This research uses quantitative method. Data collection techniques used are direct communication in the form of interviews and indirect communication in the form of questionnaires. While the technique of data analysis using the formula percentage. Based on the results of this research, information service on entrepreneurship interest has reached the score in the "good" category. This indicates that information services on entrepreneurship interests are well understood by learners and service activities have been implemented well too.*

**Keywords:** *Information Services About Interest in Entrepreneurship, Students Educate*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Seperti menurut Mudyahardjo (2001:31) secara luas, "Pendidikan adalah hidup". Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Terutama pendidikan yang ada di Indonesia sama halnya seperti pendidikan yang ada di dunia internasional pada umumnya pendidikan dapat terbagi menjadi tiga komponen pendidikan formal yaitu, pendidikan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan pendidikan pada sekolah menengah atas serta tambahan pada perguruan tinggi atau bangku perkuliahan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2003 menyatakan, bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara".

Banyaknya macam pendidikan yang ada di Indonesia membuat semua orang berharap dapat melaksanakan pendidikannya setinggi mungkin. Akan tetapi tidak semua orang dapat mendapatkannya. Sebagian besar orang hanya mampu menempuh pendidikan sampai jenjang Sekolah Menengah Atas, karena tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi atau

bangku perkuliahan. Ketidakmampuan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi salah satunya karena ekonomi yang kurang mampu.

Memang benar bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk dalam golongan menengah ke bawah, sehingga memungkinkan sebagian besar orang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi atau bangku perkuliahan. Dengan stigma atau pemikiran dari orang yang sudah tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan karena dia berfikir untuk tidak bisa membayar biaya dari perkuliahan inilah yang menyebabkan banyak orang menjadi berfikir negatif seperti halnya cukup selesai SMA saja sudah cukup untuk hidup ataupun langsung mencari pekerjaan saja sekalipun itu serabutan.

Seharusnya orang tidak berfikir negatif seperti itu, melainkan berfikir luas dan kedepan, pemikiran ini dapat dibentuk dari dini saat mereka masih berusia di fase meranjak dewasa, itulah saat yang tepat menanamkan bibit menumbuhkan rasa pemikiran kedepan untuk nantinya tidak pesimis menghadapi hidup dan tidak berfikir negatif kedepannya. Dengan hal inilah seharusnya kepekaan guru yang ada di sekolah dan guru pembimbing dapat menjadi pemikiran baru untuk membuat suatu pemahaman tentang luasnya lingkungan diluar sekolah terutama masyarakat kepada siswa atau peserta didik khususnya pada fase setelah sekolah menengah atas yang akan melanjutkan kemana langkah hidup dari peserta didiknya tersebut untuk melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi ataupun melanjutkan membuka usaha atau wirausaha setelah menyelesaikan sekolah

Hal yang dapat dilakukan setelah menyelesaikan sekolah jika memang tidak bisa melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi yaitu mencari pekerjaan dan membuka usaha sendiri,

melihat dari peluang di Indonesia yang masih banyak untuk berusaha dapat dimulai dengan memberi pengetahuan tentang wirausaha sendiri kepada peserta didik tentang wirausaha.

Clark mengatakan "Should you decide to have a career as a massage therapist, this guide has provided the information on what you need to do. You have to remember that diversity is the key to making this a lucrative career for yourself. Before you know it, you could be looking at a six figure salary", Hendro Wirausaha sendiri dapat diartikan padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari perancis, yaitu *entreprende*, yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Dalam konteks kewirausahaan, terdapat dua terminologi yang berbeda secara konsep namun memiliki kesamaan dalam praktik. Kedua terminologi tersebut adalah *entrepreneurship* dan *intrapreneurship*. *Entrepreneurship* dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola usaha sendiri, sementara *intrapreneurship* dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep wirausaha dalam mengelola usaha milik orang lain.

Menurut Fadiati. Terlepas dari hal itu, bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusinya. Karena layanan bimbingan konseling yang memiliki berbagai jenis layanan yang dapat membantu peserta didik baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Salah satu layanan yang bisa digunakan yaitu layanan informasi. Karena melalui bantuan bimbingan dan konseling peserta didik mendapatkan bantuan untuk memperoleh pemahaman diri dan lingkungannya dengan dunia kerja yang sesuai dan selaras dengan kemampuan

dirinya. Dengan bantuan bimbingan dan konseling yang memadai dan tepat peserta didik akan dapat memahami dirinya sendiri dan potensi-potensinya serta kebutuhannya, sehingga peserta didik mampu mempertimbangkan berbagai alternatif masa depan, memahami tujuan bekerja dan prospek kehidupannya mendatang.

Penelitian tidak memilih memberikan keterampilan – keterampilan khusus kepada peserta didik atau menyisipkan materi wirausaha pada mata pelajaran ekonomi, karena hal tersebut bukan bidang dari peneliti. Seperti Menurut Schumpeter dalam Alma wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru. Di SMA Negeri 10 Pontianak peran bimbingan dan konseling sudah baik, tetapi belum secara optimal. Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan observasi menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik hanya tentang informasi studi lanjut setelah lulus sekolah. Selain itu informasi yang diberikan pada peserta didik yang membutuhkan. Seharusnya peran bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik tidak hanya tentang studi lanjutan akan tetapi juga tentang informasi untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja dan kebutuhannya, mengingat tidak semua peserta didik yang lulus dari sekolah dapat melanjutkan pendidikannya karena sebab yang tidak bisa dihindari yaitu kurangnya kemampuan diri dalam biaya untuk melanjutkan ke bangku perkuliahan.

Berhubungan dengan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Pontianak agar memiliki pengetahuan dan motivasi yang bertujuan membekali individu yang berguna untuk diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan baik sebagai pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat. Selain itu tujuan informasi ini juga agar peserta didik

dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir yang sesuai. Peneliti merasa layanan informasi ini sangat penting dan diperlukan bagi peserta didik SMA terutama untuk meningkatkan minat berwirausaha dengan harapan mereka mempunyai perencanaan yang lebih matang dalam pencapaian karirnya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mengangkat judul “Analisis Tentang Minat Berwirausaha Bagi Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Peserta Didik Di Kelas Xi SMA Negeri 10 Pontianak”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk studi survey (Nawawi 2015:67) Populasi dalam penelitian peserta didik kelas XI yang menerima bimbingan tentang minat berwirausaha. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 50 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. alat pengumpul data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur tertutup artinya setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang dianggap cocok atau sesuai. Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan. Inventori yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya sejumlah pernyataan telah disediakan alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden sehingga responden hanya memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu alternatif yang dianggap tepat oleh peserta didik. Dalam pengujian validitas ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi angket kepada dosen pembimbing, kemudian setelah

mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan instrumen tersebut kepada siswa dengan jumlah 50 responden.

Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program computer statistical product and service solution (SPSS). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha if item deleted*, yaitu instrument, yaitu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki keandalan atau  $\alpha$  0,6 atau lebih. Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menghitung data hasil angket. Analisis ini merupakan kegiatan penafsiran data dengan menggunakan teknik analisis persentase, analisis *product moment*.

Menurut Purwanto (2012:102) rumus presentase yang digunakan yaitu

$$NP \% = \frac{R}{SM} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

NP%=nilai persen yang dicari atau diharapkan

R =skor mentah yang diperoleh siswa

SM =skor maksimum yang diperoleh

100 =skor maksimum ideal

teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Bahruddin (2014:73)

$r_{xy} =$

$$\frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi yang di cari

$\sum$  = jumlah skor variabel

$\sum x$  = jumlah skor variabel kontrol diri

$\sum y$  = jumlah variabel prokrastinasi akademik

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor variabel kontrol diri

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor variabel prokrastinasi akademik

N = jumlah seluruh objek yang diteliti.

Dalam melakukan perhitungan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan secara langsung turun ke lapangan terlebih dahulu menyiapkan hal-hal seperti menyusun instrumen penelitian dengan menyusun kisi-kisi angket dan menyusun item pertanyaan angket, serta mengurus surat izin penelitian. Setelah segala persiapan dinilai selesai, maka penelitian dapat dilaksanakan. Penelitian ini mulai dilaksanakan tanggal 18 mei sampai tanggal 19 mei 2017 pada kelas XI SMA 10 Pontianak dengan jumlah peserta didik 50 orang. Selanjutnya dilakukan penelitian langsung ke SMA 10 Pontianak. Analisis data tentang minat berwirausaha peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Pontianak dilihat pada tabel 1.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidanya setiap item pertanyaan pada angket yang akan digunakan untuk penelitian. Uji validitas diberikan kepada peserta didik yang bukan dijadikan sampel atau objek penelitian. Item pertanyaan dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$ . Untuk mendapat nilai  $r_{tabel}$  menggunakan rumus  $db = n-2 = 35-2=33$ , dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh  $r_{tabel}=0,344$ . Apabila  $r_{hitung} > 0,344$  maka pertanyaan tersebut valid. Akan tetapi, jika  $r_{hitung} < 0,344$  maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Selanjutnya butir pertanyaan tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

Uji reabilitas digunakan untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas yang sudah diteliti, maka dari 30 items pertanyaan dan 50 responden, dilakukan lagi uji reabilitas dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*

Dari Hasil analisis di atas nilai Alpha diperoleh sebesar 0.936. pada signifikan 0,05 dengan jumlah data  $n-2 = 30-2 = 28$  di dapat sebesar 0.344. karena *Cronbach's Alpha* nilai-nilai lebih dari 0.344 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukna bahwa dari 30 butir pertanyaan setelah di uji validitas, maka hasilnya ada beberapa yang tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (.344). pertanyaan yang tidak valid sebanyak 2 butir yaitu pada butir pertanyaan item 7 dan 24. Analisis validitas dengan  $df = n-2$  yaitu  $30-2 = 28$  dan taraf signifikan 0.05 lalu diperoleh  $r_{tabel} = .344$ . selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai langkah selanjutnya yaitu uji reabilitas dengan 50 responden yang dijadikan sampel.

Setelah proses skoring pada angket,

dilakukan uji validitas terhadap angket yang dikoreksi, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dengan menggunakan metode *Bivariate Pearson* (Korelasi *Product Moment Pearson*). Dibawah ini disajikan data uji validitas layanan informasi tentang berwirausaha bagi yang tidak melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan layanan informasi tentang minat berwirausaha pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak mencapai kategori "Baik" dengan skor aktual sebesar 3681 dari skor maksimal 4500 sehingga memenuhi atau mencapai persentase sebesar 81,8% dalam kategori tinggi dan dengan ketagori hasil yang sangat memuaskan.

**Tabel 1. Presentase Minat Kewirausahaan**

Aspek Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	Memahami pribadi individu	604	750	80%	Tinggi
	Melihat peluang yang ada	630	750	84%	Tinggi
	Lebih mempersiapkan diri lebih baik	592	750	78%	Sedang
	Tidak mudah putus asa dalam keadaan apapun	634	750	84%	Tinggi
	Lebih percaya diri sendiri	621	750	82%	Tinggi
	Yakin pada kemampuan yang dimiliki	600	750	80%	Tinggi
	Jumlah Total	3681	4500	81,8%	Tinggi

Berdasarkan tabel dmenunjukkan bahwa secara keseluruhan layanan informasi tentang

minat berwirausaha pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak mencapai

kategori “Baik” dengan skor aktual sebesar 3681 dari skor maksimal 4500 sehingga mencapai persentase sebesar 81,8%.

### **Pembahasan Penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI yang telah mengikuti bimbingan tentang minat kewirausahaan pelaksanaan kegiatan melalui layanan klasikal memberikan informasi di dalam kelas. Tujuan yang ingin dicapai, menjadikan peserta didik memahami keadaan diri sesaat sesudah selesai menuntut serangkaian ilmu di jenjang persekolahan, dengan tujuan itu individu diharapkan mampu menampu kehidupan kedepannya. Seperti untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan kependidikan. Mencoba melakukan hal-hal yang baru seperti apa yang di kemukakan oleh Menurut Jalil (2013:47) mengatakan bahwa entrepreneurship adalah sebuah proses yang menyertai sebuah usaha dimana sang entrepreneur menanggung segala resiko utama, baik itu berupa resiko modal, waktu, dan atau komitmen karir dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu dengan mengutamakan manajemen yang baik. Oleh karena itu dengan adanya informasi dengan materi kewirausahaan ini menjadikan peserta didik memahami keputusan apa yang akan di ambil oleh peserta didik kedepannya, jika peserta didik ingin melanjutkan kependidikan atau malah ingin membuka peluang usaha sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan dapat disimpulkan secara umum bahwa “Analisis tentang Minat Berwirausaha Bagi Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Peserta Didik Di Kelas Xi SMA Negeri 10 Pontianak” (1) Pelayanan bimbingan dan konseling tentang minat berwirausaha pada peserta didik di SMA Negeri 10 Pontianak memperoleh hasil dengan kategori yang sangat baik. (2) Bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing pada peserta didik

kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak tergolong tinggi. Artinya guru pembimbing mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik secara maksimal sehingga peserta didik sudah merencanakan dan mempersiapkannya dengan matang. (3) Pemahaman peserta didik akan wirausaha pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak memperoleh hasil yang cukup baik. Artinya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan kegiatan juga terlaksana dengan baik.

### **Saran**

Mengacu dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1). Bagi peserta didik sekolah menengah atas Negeri 10 Pontianak dengan adanya layanan informasi tentang minat berwirausaha diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri dengan kemampuan dan bekal yang cukup untuk dijadikan pengalaman kedepannya jika sewaktu-waktu setelah lulus belum bisa melanjutkan kependidikan. (2). Bagi guru bimbingan konseling diharapkan dapat melaksanakan kegiatan layanan informasi tentang minat berwirausaha lebih intensif lagi dan rutin dilaksanakan. Sehingga layanan informasi tentang informasi tentang minat berwirausaha ini memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik. (3). Pada penelitian ini masih memiliki kekurangan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lainnya atau lebih spesifik lagi dalam meneliti tentang minat wirausaha peserta didik. Sehingga semakin menambah ilmu pengetahuan tentang wirausaha.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ari, F dan Dedi, P. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Buchari, A. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Clark, T.D, [online]. *Can You Really Cut The Mustard? Pay The Cost To Be The Boss, Characteristics Of An Entrepreneur, No Sacrific No Gain*. Diakses melalui E-Books. Di akses tanggal 12 april 2017.

Hendro. (2011). *Dasar Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.  
Mudjiyanto dan Wahid, A. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jalil, Ahmad. (2013). *Spiritual Entrepreneurship*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta